

PERSEPSI SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP NILAI HUMANISME DI SMAN 1 WONGSOREJO

Irdina Trya Hidayati Dayana¹, Muhammad Vikar Kuncoro², Muhammad Iqbal Ageng Prayogo³, Denny Oktavina Radianto⁴

¹Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
^{2,3,4}Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Irdinatrya9@gmail.com

Abstract: *Education positions humans as social beings who interact with one another and makes it the most comfortable place for them (students) to grow and develop to the best of their ability to live in society. Education is basically a process of humanization. This research was conducted to determine the output of humanism values in Indonesian language learning at SMAN 1 Wongsorejo. Humanism education in learning Indonesian can be reflected in various aspects. Data collection in this study used limited questionnaires which were distributed to grade 2 students who received Indonesian language learning. The results of this study are that the value of humanism obtained by each student differs depending on the understanding and influence of oneself and the surrounding environment. The expected value of humanism as the output of learning Indonesian expected by researchers is based on students' perceptions that they have applied humanist values after participating in learning so that Indonesian influences students' views of the values that exist in humanism.*

Keywords: *Education, Indonesian Language Learning, Humanism*

Abstrak: Pendidikan memposisikan manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dan menjadikannya tempat yang paling nyaman bagi mereka (siswa) untuk tumbuh dan berkembang dengan kemampuan terbaiknya hidup dalam masyarakat. Pendidikan pada dasarnya adalah proses humanisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *output* nilai humanisme pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Wongsorejo. Pendidikan humanisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat direpresentasikan dalam berbagai aspek. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner terbatas yang dibagikan kepada siswa kelas 2 yang mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai humanisme yang diperoleh oleh setiap siswa berbeda tergantung pada pemahaman dan pengaruh dari diri sendiri serta lingkungan sekitar. Nilai humanisme yang diharapkan sebagai *output* pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan persepsi siswa sudah menerapkan nilai-nilai humanisme setelah mengikuti pembelajaran sehingga Bahasa Indonesia mempengaruhi pandangan siswa terhadap nilai yang ada pada humanisme.

Kata kunci : Pendidikan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Humanisme

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya diberikan kepada siswa sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat dimana melalui pendidikan terdapat proses yang dapat menjadikan siswa untuk tumbuh dan berkembang sehingga dapat memposisikan manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi. Menurut Melmambessy Moses adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Moses 2012). Sedangkan menurut Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan

adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triyanto 2014) .

Dengan demikian, pendidikan diartikan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilakukan salah satunya melalui pengajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan kepada siswa pada jenjang sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta membangun rasa hormat terhadap ciptaan manusia. Melalui proses pengajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan yang memadai sehingga dapat menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Manusia memerlukan keseimbangan antara potensi yang dimiliki dalam diri masing masing dan lingkungan yang mendukung yang merupakan kunci kesuksesan sehingga cenderung memiliki sikap dan perilaku yang baik dan positif. Oleh sebab itu, pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses "humanisasi" (memanusiakan manusia) (Hujair and Sanaky 2003). Secara etimologis, humanisme terdiri dari dua kata yaitu human dan isme. Kedua kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu manus yang berarti manusia, dan isme yang berarti paham atau aliran. (Zulfan 2015) Istilah humanisme erat kaitannya dengan bahasa Latin klasik, yaitu humanus yang berarti tanah atau bumi. Dari istilah inilah muncul kata homo yang berarti manusia (makhluk bumi) dan humanus yang menunjukkan sifat membumi dan manusiawi (Bartolomeus 2008). Sedangkan menurut Loren Bagus, humanisme merupakan sebuah filsafat yang menganggap individu rasional sebagai nilai yang paling tinggi, menganggap individu sebagai sumber nilai paling akhir, dan mengabdikan pada pemupukan perkembangan kreatif serta perkembangan moral individu secara rasional dan berarti tanpa acuan pada konsep-konsep tentang yang adikodrati (Lorens 2002).

Humanisme adalah sikap yang bertujuan untuk menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Dari teori humanistik proses belajar dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Adanya humanisme maka kehidupan manusia akan semakin baik, karena manusia akan bertindak sesuai dengan hati nuraninya. Pendidikan humanis yang diajarkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan nilai (*value*) dan sikap (*attitude*).

Pembelajaran humanisme merupakan sebuah pembelajaran yang memanusiakan manusia, di mana seorang individu dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungannya. Berdasarkan teori Abraham Maslow teori humanisme ini lebih mengedepankan motivasi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara penuh (Boeree C.

G 2006) Sedangkan menurut Carl Rogers teori humanisme membahas tentang belajar dan pembelajaran (DeRobertis 2006)

Humanisme meyakini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pusat belajar ada pada peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu hendaknya pendidik menuntun peserta didik untuk berfikir secara induktif, menekankan akan pentingnya partisipasi peserta dalam pembelajaran, serta lebih mengutamakan praktik. Ketiga hal tersebut dapat diterapkan dengan metode diskusi sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pikiran mereka ke audience. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berpikir, tingkah laku serta pengendalian diri (Suprihatin 2017).

Roger sebagai ahli dari teori belajar humanisme dikemukakan beberapa prinsip belajar yang penting yaitu: (1) manusia itu memiliki keinginan alamiah untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu alamiah terhadap dunianya, dan keinginan yang mendalam untuk mengeksplorasi dan asimilasi pengalaman baru, (2) belajar akan cepat dan lebih bermakna bila bahan yang dipelajari relevan dengan kebutuhan peserta didik, (3) belajar dapat ditingkatkan dengan mengurangi ancaman dari luar, (4) belajar secara partisipatif jauh lebih efektif daripada belajar secara pasif dan orang belajar lebih banyak bila belajar atas pengarahan diri sendiri, (5) belajar atas prakarsa sendiri yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama, dan (6) kebebasan, kreatifitas, dan kepercayaan diri dalam belajar dapat ditingkatkan dengan evaluasi diri orang lain tidak begitu penting (Dakir 1993).

Nilai humanisme yang ditekankan sebagai *output* pembelajaran bahasa Indonesia menurut (Hardiman 2012) adalah menghargai pendapat orang lain (bebas mengeluarkan pendapat), kerjasama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong-menolong, dan solidaritas. Namun, pada kondisi saat ini nilai humanisme cenderung tidak demikian. Nilai humanisme sebagai *output* pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh penurunan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dengan kerangka dasar ini, peneliti ingin menganalisis sikap humanisme yang ada di SMAN 1 Wongsorejo dalam keterkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan. Pemilihan objek dilatarbelakangi oleh penulis pernah ikut terlibat dalam berbagai kegiatan humanisme sebagai peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai humanisme pada siswa SMAN 1 Wongsorejo sebagai makhluk sosial.

Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana metode ini sejalan dengan pendapat Creswell yaitu informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran humanistik dideskripsikan secara jelas berdasarkan perspektif dari objek penelitian yang mana adalah siswa yang bersifat subjektif (Creswell 2012). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melalui penyebaran kuesioner tertutup terhadap siswa yang

telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia selama satu semester atau lebih. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Wongsorejo yang terletak di Banyuwangi.

Objek penelitian yang dipilih adalah siswa yang duduk dibangku SMA kelas 2. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 pertanyaan yang dapat dijawab dengan *range* satu sampai lima. Dimana *range* satu sampai lima memiliki keterangan satu adalah tidak setuju, dua adalah kurang setuju, tiga adalah cukup, empat adalah setuju, dan lima adalah sangat setuju. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan mengidentifikasi tema yang muncul dari data hasil kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner didapatkan 37 responden siswa SMAN 1 Wongsorejo yang menjawab pertanyaan dengan yang berasal dari satu angkatan yang sama yaitu kelas 11. Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti bertujuan mengetahui persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap nilai humanisme. Nilai humanisme yang ingin dicapai peneliti diukur dengan menggunakan 11 pertanyaan yang diberikan melalui penyebaran kuesioner, dengan setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban dengan angka satu sampai lima, dengan rincian nilai satu untuk tidak setuju, nilai dua untuk kurang setuju, nilai tiga untuk cukup, nilai empat untuk setuju, dan nilai lima untuk sangat setuju.

Dari kesebelas pertanyaan yang diajukan kepada responden data yang dihasilkan akan dikaji tiap pertanyaan sehingga dapat dianalisis mengenai persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia terhadap setiap nilai humanisme yang akan dikaji. Dari ke 37 responden yang mengisi kuesioner, setiap responden memiliki jawaban yang berbeda beda sehingga dapat dikatakan persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia terhadap nilai humanisme masih terdapat perbedaan dari tiap individu sehingga patut untuk dikaji.

Tabel 1. Pertanyaan Pertama

Apakah saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia anda bebas mengeluarkan pendapat?	Jumlah Responder
Tidak setuju	2
Kurang setuju	1
cukup	10
setuju	14
Sangat setuju	10
	37

Dari 37 responden pada pertanyaan mengenai kebebasan mengeluarkan pendapat saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Wongsorejo, didapatkan hasil sebanyak 14 responden menjawab setuju, 10 orang menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab cukup, 2 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang merasa sudah bebas mengeluarkan pendapat saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun masih terdapat tiga orang yang merasa tidak bebas untuk mengeluarkan pendapat pada saat mengikuti pembelajaran bahasa indonesia.

Tabel 2. Pertanyaan kedua

Apakah saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia anda percaya diri dalam melakukan segala hal, terutama dalam mengeluarkan pendapat dan berinteraksi sosial?	Jumlah Responder
Tidak setuju	3
Kurang setuju	3
cukup	12
setuju	14
Sangat setuju	5
	37

Dari 37 responden pada pertanyaan mengenai rasa percaya diri dalam melakukan segala hal, terutama dalam mengeluarkan pendapat dan berinteraksi sosial di SMAN 1 Wongsorejo, didapatkan hasil sebanyak 14 responden menjawab setuju, 12 orang menjawab cukup, 5 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab tidak setuju dan 3 responden menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang merasa sudah mempunyai rasa percaya diri dalam melakukan segala hal, terutama dalam mengeluarkan pendapat dan berinteraksi sosial. Namun masih terdapat enam responden yang merasa rasa percaya diri dalam melakukan segala hal, terutama dalam mengeluarkan pendapat dan berinteraksi sosial.

Tabel 3. Pertanyaan 3

Apakah saat mengeluarkan pendapat anda diperlakukan baik dan dianggap mempunyai derajat yang sama?	Jumlah Responder
Tidak setuju	3
Kurang setuju	3
cukup	11
setuju	13

Sangat setuju	7
	37

Dari 37 responden pada pertanyaan mengenai mendapat perlakuan baik dan dianggap mempunyai derajat yang sama saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Wongsorejo, didapatkan hasil sebanyak 13 responden menjawab setuju, 11 orang menjawab cukup, 7 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab tidak setuju dan 3 responden menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang merasa sudah mendapat perlakuan baik dan dianggap mempunyai derajat yang sama saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun masih terdapat enam orang yang merasa tidak mendapat perlakuan baik dan dianggap mempunyai derajat yang sama pada saat mengikuti pembelajaran bahasa indonesia.

Tabel 4. Pertanyaan 4

Apakah anda merasa teman anda mau diajak kerja sama dengan anda?	Jumlah Responder
Tidak setuju	2
Kurang setuju	1
cukup	12
setuju	15
Sangat setuju	7
	37

Dari 37 responden pada pertanyaan mengenai kemauan teman pada saat diajak kerjasama saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Wongsorejo, didapatkan hasil sebanyak 15 responden menjawab setuju, 12 orang menjawab cukup, 7 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang merasa teman mereka mau untuk diajak kerjasama saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun masih terdapat tiga orang yang merasa teman mereka tidak mau untuk diajak kerja sama saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 5. Pertanyaan 5

Apakah teman anda mau meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu anda?	Jumlah Responder
Tidak setuju	2
Kurang setuju	4

cukup	15
setuju	12
Sangat setuju	4
	37

Dari 37 responden pada pertanyaan mengenai teman anda mau meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu anda, didapatkan hasil sebanyak 15 responden menjawab cukup, 12 orang menjawab setuju, 4 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang merasa sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu yang lainnya. Namun masih terdapat enam responden yang merasa temannya belum mau meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantunya.

Tabel 6. Pertanyaan 6

Apakah anda mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi?	Jumlah Responder
Tidak setuju	3
Kurang setuju	3
cukup	8
setuju	13
Sangat setuju	10
	37

Dari 37 responden pada pertanyaan mengenai lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Wongsorejo, didapatkan hasil sebanyak 13 responden menjawab setuju, 10 orang menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab cukup, 3 responden menjawab tidak setuju dan 3 responden menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun masih terdapat enam orang yang kurang mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 7. Pertanyaan 7

Apakah anda diberikan kebebasan berpikir dan berkeaktivitas saat/setelah pelajaran bahasa indonesia?	Jumlah Responder
Tidak setuju	1
Kurang setuju	2

cukup	4
setuju	16
Sangat setuju	14
	37

Dari 37 responden pada pertanyaan mengenai kebebasan berpikir dan berkeaktivitas saat/setelah pelajaran Bahasa Indonesia, didapatkan hasil sebanyak 16 responden menjawab setuju, 14 orang menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab cukup, 2 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang merasa sudah memiliki kebebasan berpikir dan berkeaktivitas. Namun masih terdapat tiga responden yang merasa belum memiliki kebebasan berpikiran dan berkeaktivitas.

Tabel 8. Pertanyaan 8

Apakah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mengenai etika dan moral dalam berinteraksi sosial?	Jumlah Responder
Tidak setuju	1
Kurang setuju	2
cukup	9
setuju	17
Sangat setuju	5
	37

Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 37 siswa diketahui bahwa mereka bebas mengeluarkan pendapat saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Wongsorejo yaitu 17 responden menjawab sangat setuju, 9 orang menjawab cukup, 5 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang merasa sudah mendapat materi mengenai moral dan etika dipembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 9. Pertanyaan 9

Apakah teman anda peduli saat ada hal-hal buruk terjadi dengan anda?	Jumlah Responder
Tidak setuju	1
Kurang setuju	4
cukup	16
setuju	12

Sangat setuju	4
	37

Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 37 siswa diketahui bahwa mereka bebas mengeluarkan pendapat saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Wongsorejo yaitu 16 responden menjawab sangat cukup, 12 orang menjawab setuju, 4 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang merasa teman dari responden peduli saat responden mengalami hal buruk.

Tabel 10 . Pertanyaan 10

Apakah anda bertanggung jawab atas apa yang anda lakukan?	Jumlah Responder
Tidak setuju	0
Kurang setuju	1
cukup	1
setuju	16
Sangat setuju	19
	37

Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 37 siswa diketahui bahwa mereka bebas mengeluarkan pendapat saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Wongsorejo yaitu 19 responden menjawab sangat setuju, 16 orang menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju, 1 responden menjawab cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak yang merasa sudah bertanggung jawab atas apa yang anda lakukan

Tabel 11. Pertanyaan 11

Apakah teman anda bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan?	Jumlah Responder
Tidak setuju	4
Kurang setuju	4
cukup	13
setuju	14
Sangat setuju	2
	37

Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 37 siswa diketahui bahwa mereka bebas mengeluarkan pendapat saat/setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Wongsorejo yaitu 14 responden menjawab setuju, 13 orang menjawab cukup, 4 responden menjawab kurang setuju, 4 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden banyak teman dari responden telah bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil survey diatas dapat kita simpulkan bahwa Persepsi Siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di Sman 1 wongsorejo terhadap nilai humanisme berbeda-beda. Terdapat 11 kuesioner dari semua hasil kuesioner menunjukkan pandangan mahasiswa terhadap nilai humanisme yang sudah didapatkan, mayoritas persepsi siswa sudah menerapkan nilai-nilai humanisme sesaat dan setelah menerima pelajaran Bahasa Indonesia, namun masih ada beberapa siswa memiliki persepsi kurang dan tidak menerapkan tentang penerapan nilai humanisme dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berarti Bahasa Indonesia mempengaruhi pandangan siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam humanisme. Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang memanusiakan manusia dan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif. Hal ini akan menciptakan interaksi yang harmonis antar siswa, di mana mereka saling terbuka satu sama lain, menghormati pendapat satu sama lain, memiliki rasa peduli terhadap teman-teman mereka, jujur, saling menolong, ramah, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan terhadap tugas dan tujuan pembelajaran mereka, dapat dipercaya, toleran, dan merasa senang dan bersyukur ketika tugas mereka selesai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran mereka.

Ucapan Terima Kasih

Sehubungan dengan terbitnya jurnal ini mengucapkan terimakasih kepada Tuhan YME yang memberikan seluruh nikmat dan kelancaran dalam penelitian ini. Selain itu, tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah bekerja sama, dosen pembimbing, dan anggota yang memberikan sumbangsih terhadap jurnal ini, serta editor dan reviewer yang telah memberikan saran dan kritik untuk meningkatkan kualitas jurnal ini. Disisi lain mengucapkan terimakasih juga kepada akademisi dan praktisi artikel pada jurnal ini pada edisi mendatang. Semoga dengan adanya jurnal ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi dunia ilmu pengetahuan.

Referensi

- Bartolomeus, Samho. 2008. *"Humanisme Yunani Dan Abad Pertengahan" Dalam Humanisme Dan Humaniora : Relevansinya Bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Boeree C. G. 2006. "Abraham Maslow. Personality Theories." 1–11.
- Creswell, J. W. 2012. "Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and

- Qualitative Research." *4th Edition, International Student Edition. Pearson.*
- Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- DeRobertis, E. M. 2006. "Deriving a Humanistic Theory of Child Development from the Works of Carl R. Rogers and Karen Horney." *The Humanistic Psychologist* 34(2):177–99.
- Hardiman, Budi. F. 2012. *Humanisme Dan Sesudahnya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hujair, and Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam (Membangun Masyarakat Madani Indonesia)*. 1st ed. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Lorens, Bagus. 2002. *Kamus Filsafat*. 3rd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moses, Melmambessy. 2012. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 18–36.
- Suprihatin. 2017. ", Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." 3 No. 1 Ja:94.
- Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zulfan, Taufik. 2015. *Diaektika Islam Dan Humanisme Pembacaan Ali Shari'ati*. Jakarta: Onglam Books.